



Masuk tanggal : 27-Mei-2025, revisi tanggal : 28-7-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 15-Agustus-2025

Proposal For the Implementation of Isak 335 In the Presentation of Financial Reports of Children's Care Institutions (PSAA) ***Hamzah Ludin***

Usulan Penerapan Isak 335 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Hamzah Ludin

Sri Adella Fitri¹, Ilas Ramadhani², Kamila Alhumairo³, Lidia Safitri⁴, Putri Amanda⁵

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Raya Batusangkar-Padang Panjang Km.7, Kota Batusangkar

Email: sri.af@uinmybatusangkar.ac.id

²Prodi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Raya Batusangkar-Padang Panjang Km.7, Kota Batusangkar

Email: ilasramadhani6@gmail.com

³Prodi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Raya Batusangkar-Padang Panjang Km.7, Kota Batusangkar

Email: kamilaalhumairi@gmail.com

⁴Prodi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Raya Batusangkar-Padang Panjang Km.7, Kota Batusangkar

Email: lidiasafitri875@gmail.com

⁵Prodi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Raya Batusangkar-Padang Panjang Km.7, Kota Batusangkar

Email: putriamandaaa11@gmail.com

Abstract

This research aims to identify and improve transparency and accountability in the preparation of financial reports at the Hamzah Ludin Child Social Welfare Institution (PSAA), located at Jl. Kutianyir, Simpang Baringin Tumbang, Kenagarian Kubang, Guguk Subdistrict, Lima Pulu Kota Regency, by referring to ISAK 335. ISAK 335 is a standard that provides guidelines for preparing financial statements for social institutions, which often face challenges in understanding and applying the correct accounting principles. The main issue raised in this study is the difficulty faced by PSAA Hamzah Ludin in preparing financial reports in accordance with ISAK 335, caused by the lack of understanding among the management regarding the correct accounting standards and the relevance of their application in the context of social institutions. The research method used is a qualitative approach, with the primary data collection technique being in-depth interviews with the management of PSAA Hamzah Ludin. The interviews were conducted using two approaches: structured and semi-structured interviews, to explore in more detail the recording and presentation of financial reports at the institution. The findings indicate that despite initial understanding challenges, the implementation of ISAK 335 can improve the quality of financial reports at PSAA Hamzah Ludin. The application of this standard can enhance transparency

and accountability, as well as strengthen financial management at the social institution. This study also provides several strategic recommendations, including training for the management on the appropriate accounting standards, to facilitate PSAA Hamzah Ludin in preparing financial reports that are more in line with applicable regulations and improve the overall performance of the institution.

Keywords: ISAK 335; Financial Report; Children's Social Welfare Institution (PSAA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Hamzah Ludin, yang terletak di Jl. Kutianyir, Simpang Baringin Tumbang, Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan mengacu pada ISAK 335. ISAK 335 adalah standar yang mengatur pedoman penyusunan laporan keuangan oleh lembaga sosial, yang sering kali memiliki tantangan dalam pemahaman serta penerapan prinsip akuntansi yang tepat. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesulitan PSAA Hamzah Ludin dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi yang benar dan relevansi penerapannya dalam konteks lembaga sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara mendalam dengan pengurus PSAA Hamzah Ludin. Wawancara dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, guna menggali lebih dalam tentang pencatatan dan penyajian laporan keuangan di lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pemahaman awal, penerapan ISAK 335 dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan PSAA Hamzah Ludin. Penerapan standar ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat manajemen keuangan di lembaga sosial tersebut. Penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi strategis, termasuk pelatihan bagi pengurus tentang standar akuntansi yang tepat, untuk memudahkan PSAA Hamzah Ludin dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kinerja lembaga secara keseluruhan.

Kata Kunci: ISAK 335; Laporan Keuangan; Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)

Pendahuluan

Akuntansi sektor publik merupakan suatu aktivitas pelayanan yang berfokus pada aspek keuangan dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan. Kegiatan ini dilakukan oleh entitas publik dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan serta menjamin hak masyarakat melalui penyelenggaraan layanan publik (Biduri, 2018). Salah satu bentuk dari akuntansi sektor publik adalah akuntansi pada yayasan, yang berperan penting dalam mengelola sumber daya secara transparan dan akuntabel. Dalam konteks ini, penelitian kami mengambil PSAA Hamzah Ludin sebagai objek kajian untuk menggambarkan penerapan akuntansi sektor publik dalam lingkungan yayasan sosial.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) merupakan lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial dengan tugas utama memberikan pelayanan kepada anak-anak yang terlantar. Layanan yang diberikan mencakup bantuan dan upaya pemulihan anak terlantar, serta pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak asuh sebagai pengganti peran orang tua atau wali. Tujuan utama dari panti ini adalah untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi bagian yang berperan aktif dalam pembangunan nasional dan sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas (Silitonga et al., 2023).

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Hamzah Ludin adalah lembaga sosial yang didirikan pada tahun 2024, beralamat di Jl. Kutianyir, Simpang Baringin Tumbang, Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. PSAA ini memiliki tujuan untuk

memberikan perlindungan dan pembinaan kepada anak-anak yang membutuhkan tempat tinggal sementara dan pendidikan yang layak. Saat ini, PSAA Hamzah Ludin menampung 16 anak yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga, dengan dua pengurus yang merupakan pasangan suami istri. Tanah dan bangunan tempat PSAA ini berdiri merupakan hak pakai yang diberikan oleh pengurus dan keluarganya.

Seiring dengan perkembangan PSAA Hamzah Ludin, terdapat kebutuhan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK 335. Muncul fenomena di mana pelaporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil lembaga, yang dapat disebabkan oleh beberapa dugaan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami standar akuntansi, belum tersusunnya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, serta kurangnya pelatihan atau pendampingan teknis mengenai penerapan ISAK 335. Ketidakjelasan laporan keuangan ini berisiko menghambat transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 dan merumuskan strategi efektif guna meningkatkan transparansi serta akuntabilitas di PSAA Hamzah Ludin. Penerapan ISAK 335 yang tepat diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan PSAA Hamzah Ludin, serta memberikan contoh yang baik bagi lembaga sosial lainnya dalam menjaga integritas dan akuntabilitas keuangan mereka.

Kajian Pustaka

Teori stewardship merupakan cabang teori akuntansi yang awalnya berkembang dari pemikiran dalam akuntansi manajemen dan kemudian meluas ke berbagai bidang ilmu lainnya. Dalam konteks akuntansi, teori ini menggambarkan pola kepemimpinan serta interaksi antara pemegang saham dan pihak manajemen, atau antara manajemen tingkat atas dan bawah dalam sebuah organisasi bisnis. Teori stewardship menekankan bahwa manajer atau agen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemilik atau prinsipal. Dalam praktik bisnis saat ini, tanggung jawab ini semakin krusial karena teori stewardship mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset perusahaan (Sugiarto & Sutrisno, 2015).

Siklus akuntansi sektor publik terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dengan identifikasi transaksi, dilanjutkan dengan pencatatan dalam jurnal, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyesuaian. Selanjutnya, disusun neraca saldo setelah penyesuaian yang menjadi dasar untuk penyusunan laporan keuangan, meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Proses siklus ini ditutup dengan langkah penutupan buku, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara akuntabel dan transparan sesuai dengan standar yang berlaku. (Mardiasmo, 2018).

Organisasi sektor publik berperan penting dalam menjamin akses yang adil terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan perlindungan hukum bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang kondisi ekonomi. Selain menyediakan fasilitas umum di lokasi strategis, sektor ini juga memastikan layanan tetap terjangkau dibandingkan jika disediakan swasta. Perannya juga mencakup penguatan persatuan melalui penghormatan terhadap keberagaman, serta perlindungan hak masyarakat melalui penerapan hukum yang adil (Mahsun et al., 2011).

Organisasi non-laba merupakan entitas yang kegiatan utamanya difokuskan pada penyelenggaraan program-program yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan finansial. Bentuk dan jenis organisasi ini sangat beragam, mulai dari institusi keagamaan seperti masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya, hingga lembaga pendidikan seperti sekolah negeri. Selain itu, ada pula organisasi yang bergerak di

bidang kesehatan seperti rumah sakit dan klinik umum, lembaga sosial seperti LSM dan NGO, organisasi politik seperti partai politik, serta asosiasi buruh, lembaga bantuan hukum, dan komunitas lainnya yang bertujuan memperjuangkan kepentingan masyarakat secara luas (Fitri et al., 2023).

Seluruh organisasi yang termasuk dalam kategori nirlaba ini memiliki kesamaan fokus, yakni mengejar tujuan sosial atau pelayanan publik tanpa berorientasi pada laba. Kegiatan mereka dirancang untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat, bukan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi. Beragam bentuk organisasi nirlaba mulai dari tempat ibadah, lembaga pendidikan, yayasan dan kesehatan publik, organisasi sosial dan politik, hingga museum, institusi riset, serta komunitas relawan semuanya berperan dalam mendukung kesejahteraan sosial. Bahkan, beberapa instansi pemerintahan yang tidak berfokus pada pendapatan juga dapat digolongkan ke dalam entitas nirlaba karena sifat pelayanannya yang berorientasi pada kepentingan umum (Pontoh, 2013).

Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi peradaban, penjelasan secara verbal mengenai tanggung jawab keuangan dianggap belum memadai, oleh karena itu, diperlukan pula bentuk pertanggungjawaban tertulis. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas hasil-hasil ekonomi adalah laporan keuangan (Fitri et al., 2024).

ISAK 35 telah mengalami perubahan penomoran menjadi ISAK 335 yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2024. Meskipun terjadi perubahan pada nomor standar, isi dan substansi dari ketentuan yang diatur di dalamnya tidak mengalami perubahan signifikan. Standar ini tetap menjadi acuan utama dalam penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba. Perubahan tersebut juga berkaitan erat dengan dicabutnya standar sebelumnya, yakni PSAK 4 secara resmi telah dinyatakan tidak berlaku sejak diterbitkannya PPSAK 13 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) (Syamsulhadi et al., 2025). Oleh karena itu, ISAK 335 saat ini menjadi pedoman yang harus diikuti oleh organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan mereka secara lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun tujuan utama dari penerapan ISAK 335 adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba mampu menyampaikan informasi yang relevan, transparan, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Informasi tersebut mencakup aktivitas utama yang dijalankan oleh organisasi serta bagaimana sumber daya ekonomi yang tersedia digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan sosial atau pelayanan publik (Andriani et al., 2023). Dengan kata lain, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pelaporan keuangan semata, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban formal yang menggambarkan kinerja organisasi dalam menjalankan misinya. Oleh karena itu, penerapan standar ini menjadi krusial bagi organisasi nirlaba dalam menjaga kredibilitas, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong praktik tata kelola yang baik.

Organisasi nirlaba bertujuan utama untuk melayani masyarakat dan tidak menitikberatkan pada perolehan laba. Namun demikian, prinsip-prinsip akuntansi tetap harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan organisasi guna memastikan akuntabilitas dan transparansi kepada publik serta para pemangku kepentingan. "Sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba, yayasan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan ini berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan terkait keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas, keberlanjutan organisasi, serta kepentingan para pemangku kepentingan (Syamsulhadi et al., 2025).

Organisasi nirlaba yang berbentuk yayasan di Indonesia kini telah terlibat dalam berbagai kegiatan dengan jangkauan layanan yang luas dan skala organisasi yang besar, sehingga dapat dianggap sebagai pemain besar dalam dunia bisnis. Hal ini membuat yayasan rentan terhadap potensi penyelewengan sumber daya yang dimilikinya. Seiring dengan

meningkatnya kesadaran masyarakat yang semakin kritis, mereka mendorong agar yayasan menerapkan prinsip tata kelola organisasi yang baik. Oleh karena itu, penting bagi yayasan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas (Effendy et al., 2019).

Organisasi nirlaba memiliki ciri khas yang membedakannya secara signifikan dari organisasi bisnis, terutama dalam hal sumber daya dan tujuan utama pembentukannya. Biasanya, organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari kontribusi sukarela seperti sumbangan dari individu, komunitas, maupun lembaga donor, tanpa adanya imbalan finansial yang diharapkan. Hal ini tentu berbeda dengan organisasi bisnis yang memperoleh modal dari investor dengan harapan memperoleh keuntungan. Tujuan utama organisasi nirlaba bukanlah untuk mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mengalokasikan kembali setiap kelebihan dana yang diperoleh guna mendukung misi sosial dan tujuan organisasi. Selain itu, organisasi ini kerap terlibat dalam transaksi-transaksi yang tidak umum dalam dunia bisnis, seperti menerima hibah atau sumbangan. Meski dalam praktiknya ada kalanya aktivitas operasional antara organisasi nirlaba dan bisnis tampak serupa misalnya dalam hal penjualan produk atau jasa demi mendukung kegiatan mereka perbedaan paling mendasar tetap terletak pada motivasi pendirian serta mekanisme distribusi hasil yang mereka lakukan (Trisnawati et al., 2022).

Lebih jauh lagi, organisasi nirlaba memiliki sejumlah ciri khas yang semakin memperjelas perbedaannya dari entitas bisnis konvensional. Salah satu aspek utamanya adalah tidak digunakannya laba sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi, karena fokus utamanya adalah memberikan manfaat sosial, bukan keuntungan ekonomi. Selain itu, keberlangsungan operasional organisasi nirlaba tidak sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar, sebab mereka cenderung mengandalkan dukungan dari pihak ketiga seperti donatur, pemerintah, atau lembaga swadaya masyarakat. Berbeda dengan perusahaan yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada investor atau pemegang saham, organisasi nirlaba lebih menekankan akuntabilitas kepada masyarakat luas dan pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk dana, waktu, maupun sumber daya lainnya (Suryono, 2016).

Penyusunan laporan keuangan pada entitas nonlaba memiliki ciri khas yang membedakannya dari entitas yang berorientasi pada keuntungan. Dalam pelaksanaannya, organisasi nonlaba mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), yaitu melalui ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba. "Laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba mencakup beberapa komponen utama, antara lain laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk periode tertentu, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan rincian dan penjelasan tambahan terkait informasi keuangan yang disajikan." (Ula et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengurus PSAA Hamzah Ludin, yang terdiri dari pasangan suami istri yang mengelola lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan di PSAA Hamzah Ludin yang berlokasi di Jl. Kutanyir, Simpang Baringin Tumbang, Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk memperoleh informasi yang relevan, wawancara difokuskan pada beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Apa sumber utama pendanaan yang digunakan oleh PSAA Hamzah Ludin dalam menjalankan kegiatan operasionalnya?
2. Bagaimana mekanisme pengalokasian dana dilakukan di PSAA Hamzah Ludin?

3. Bagaimana proses atau siklus akuntansi yang diterapkan oleh PSAA dalam mencatat dan menyusun laporan keuangannya?
4. Bagaimana struktur atau format laporan keuangan yang saat ini digunakan oleh PSAA Hamzah Ludin?
5. Apakah PSAA Hamzah Ludin pernah menjalani pemeriksaan keuangan?
6. Apa pandangan atau usulan pihak PSAA terkait penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan mereka?
7. Kendala apa saja yang dihadapi oleh PSAA dalam menerapkan akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) dan sistem teknologi informasi?
8. Apa langkah atau upaya yang telah atau akan dilakukan oleh PSAA untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di masa mendatang?

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Sumber Pendanaan

Dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari, aspek pendanaan menjadi komponen yang sangat vital bagi keberlangsungan PSAA Hamzah Ludin. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dari mana sumber dana utama diperoleh lembaga ini. Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Jhonerita selaku pengurus PSAA Hamzah Ludin adalah sebagai berikut:

“Kalau kini ko panti awak dek baru, baru badiri 1 tahun pas bulan puaso patang. Jadi.... olun ado dibantu dek pemerintah lai, sumber dana nyo dari masyarakat sebagai donatur nan indak terikat untuak memenuhi kebutuhan anak panti yang kini ko bajumlah 16 urang.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan utama PSAA Hamzah Ludin sepenuhnya berasal dari masyarakat dan donatur individu yang bersifat sukarela serta tidak mengikat. Hingga saat ini, lembaga belum menerima dukungan keuangan dari pemerintah. Dengan kondisi sebagai lembaga sosial yang masih baru dan berdiri sejak Ramadhan 2025, dukungan masyarakat menjadi elemen vital dalam membiayai seluruh operasional panti, termasuk pemenuhan kebutuhan 16 anak asuh yang berada di bawah naungan lembaga tersebut.

B. Alokasi pendanaan

Setelah mengetahui sumber utama pendanaan, hal berikutnya yang tidak kalah penting adalah bagaimana dana tersebut dialokasikan. Pengalokasian dana mencerminkan kebijakan pengelolaan keuangan yang diterapkan lembaga, serta menunjukkan prioritas kebutuhan yang dianggap mendesak oleh pengurus. Pemahaman mengenai hal ini dapat memberikan gambaran sejauh mana pengelolaan dana dilakukan secara efisien dan tepat sasaran di PSAA Hamzah Ludin. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Jhonerita terkait mekanisme alokasi dana di PSAA Hamzah Ludin adalah sebagai berikut:

“Dana ko yo yang jaleh untuak uang sekolahnyo dapek, uang balanjo nyo satiok hari, Rp 10.000 sahari, ha tu salabiahyo untuak makanan, untuak samba nyo, untuak kebutuhan lainnyo.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana yang diterima oleh PSAA Hamzah Ludin difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak asuh. Prioritas alokasi mencakup biaya pendidikan sekolah, pemberian uang saku harian sebesar Rp10.000 per anak, serta kebutuhan konsumsi sehari-hari. Pengurus berupaya mengelola dana yang tersedia secara efisien agar setiap anak mendapatkan haknya secara adil dan proporsional sesuai dengan kondisi keuangan lembaga.

C. Siklus Akuntansi yang Diterapkan

Siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk mencatat, mengolah, dan menyusun laporan atas transaksi keuangan dalam suatu periode. Penerapan siklus akuntansi yang baik menjadi dasar dalam Menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana siklus akuntansi telah diterapkan oleh PSAA Hamzah Ludin dalam pengelolaan keuangannya. Dalam wawancara, Bapak Jhonerita memberikan penjelasan terkait proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan di PSAA Hamzah Ludin sebagai berikut:

“Kalau untuak mancatatnyo alun ado dicatat lai, paling beko secara umum lah, bara pitih kalua untuak biaya sekolah sabulan, yo kadang urang maagiah berbentuk makanan, bahan masak nan langsung dimanfaatkan, olun begitu apo mancatat-catat nyo lai, dan awak kalo la cukuik untuak balanjonyo, cukuik untuak kebutuhannyo, olun mencari dana wak lai tu a, nyo ado bagai beko urang maagiah pitih balanjo tiok bulan kan untuak sekolah, alah itu ajo, kalua dari dinas sosial alun ado lai.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PSAA Hamzah Ludin belum menerapkan siklus akuntansi secara lengkap dan sistematis. Praktik akuntansi yang diterapkan masih tergolong sederhana, hanya mencakup pencatatan arus kas masuk dan keluar tanpa detail transaksi. Meskipun demikian, pengurus tetap mencatat pengeluaran rutin seperti biaya pendidikan bulanan. Selain dana tunai, bentuk bantuan yang diterima juga berupa barang, seperti makanan dan pakaian, yang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh.

D. Struktur Laporan yang dimiliki

Struktur laporan keuangan mencerminkan bagaimana suatu lembaga menyusun dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan sesuai standar. Bagi organisasi nonlaba seperti PSAA, Penyusunan laporan keuangan yang akurat sangat krusial untuk mencerminkan akuntabilitas dan transparansi kepada para donatur, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bentuk dan struktur laporan keuangan yang digunakan oleh PSAA Hamzah Ludin dalam menjalankan pelaporannya. Terkait hal tersebut, Bapak Jhonerita selaku pengurus memberikan penjelasan mengenai bentuk dan struktur laporan keuangan yang selama ini digunakan di PSAA Hamzah Ludin sebagai berikut:

“Awak dek alun itu bana mancatat², strukturnyo tu paling pitih masuak pitih kalua se, untuak mancaliak bara biaya anak ko sabulan untuak sekolah, itu se nyo, ndak ado struktur-struktur nan lengkap tun dak ado do.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini PSAA Hamzah Ludin belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan struktur standar yang diatur dalam ISAK 35. Hal ini mencerminkan keterbatasan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar pelaporan untuk entitas nonlaba.

E. Pemeriksaan Keuangan Yang Pernah Dialami

Pemeriksaan keuangan merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pada suatu lembaga. Bagi organisasi sosial seperti PSAA, keberadaan pemeriksaan keuangan menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana dilakukan secara tertib dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

Oleh karena itu, perlu ditelaah apakah PSAA Hamzah Ludin pernah menjalani proses pemeriksaan keuangan dan bagaimana bentuk serta hasil dari pemeriksaan tersebut. Menanggapi hal tersebut, Bapak Jhonerita memberikan keterangan terkait riwayat pemeriksaan keuangan di PSAA Hamzah Ludin sebagai berikut:

“Salamo panti ko berdiri, olun ado lai dilakukan pemeriksaan-pemeriksaan dek pemerintah, nan partamo dek panti wak lum terdaftar, kunjungan dari pemerintah jo olun ado lai, kunjungan dari masyarakat sekitar ajo nyo.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama masa operasionalnya, PSAA Hamzah Ludin belum pernah menjalani proses pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangannya, baik oleh lembaga independen maupun instansi pemerintah. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan perhatian terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga sosial.

F. Usulan Penerapan ISAK 335

ISAK 335 merupakan standar pelaporan keuangan yang diperuntukkan bagi entitas nonlaba, termasuk lembaga sosial seperti panti asuhan. Penerapan standar ini bertujuan untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan perbandingan laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pandangan serta usulan dari pihak pengurus PSAA Hamzah Ludin terkait kemungkinan penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Terkait hal tersebut, Bapak Jhonerita menyampaikan pandangannya mengenai penerapan ISAK 35 di PSAA Hamzah Ludin sebagai berikut:

“Kalau penerapan akuntansi dilakukan dipanti ko mah, bapak setuju ajo nyo, nan jaleh kalau untuk kebaikan panti ko bapak mendukung, bia keuangan awak lebih jaleh, ado struktur nyo, dan dapek lo caliak an ka donator awak masyarakat tadi.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurus PSAA Hamzah Ludin mendukung penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan lembaga. Kesadaran akan pentingnya pedoman pelaporan yang baku dan terstruktur mendorong pengurus untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih jelas, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

G. Kendala yang Dialami

Dalam penerapan akuntansi, PSAA Hamzah Ludin menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya penggunaan teknologi. Kendala ini memengaruhi efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan lembaga. Bapak Jhonerita menjelaskan kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

“Kendala nan wak hadapi tu yo dalam mengelola keuangan panti ko nyo, dek awak ndak begitu paham dengan mancatat-catat nan sesuai aturan, tu mancatat sesuai apo ado nyo, sebisa awak, teknologi pun masih terbatas disiko, mancatat tu catat dibuku se nyo.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PSAA Hamzah Ludin menghadapi kendala utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu keterbatasan pengetahuan pengurus di bidang akuntansi dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Kedua hal ini menjadi hambatan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan terstruktur secara sistematis.

H. Upaya mengatasi kendala kedepannya

Mengingat kendala yang telah dihadapi, PSAA Hamzah Ludin perlu merancang langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih optimal menjadi kunci untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga di masa depan. Bapak Jhonerita menjelaskan upaya yang sedang dan akan dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut sebagai berikut:

“Dek ado kendala di panti tentang mencatat keuangan tu mah, kok ado pelatihan-pelatihan, nio pak ikuik mah, atau kok ado urang yang bisa nan ka maajaan apak baa mencatat nan sesuai struktur, nio pak baraja nyo, untuak nambah pengetahuan pak, atau kok ado nan ka menyumbangkan komputer untuk mencatat2 tu, bia ndak mencatat dibuku lai apak.” (Bapak Jhonerita, wawancara, 18 Maret 2025)

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi, pengurus PSAA Hamzah Ludin berencana mengikuti pelatihan dasar akuntansi dan pelaporan keuangan bagi lembaga sosial. Mereka juga terbuka untuk bekerja sama dengan pihak eksternal atau relawan yang memiliki kompetensi di bidang keuangan. Selain itu, pengurus berharap dapat memperoleh perangkat teknologi, seperti komputer dan aplikasi pencatatan sederhana, guna mendukung efektivitas pengelolaan keuangan di masa mendatang.

Kondisi Penyusunan Laporan Keuangan di PSAA Hamzah Ludin

Melanjutkan temuan sebelumnya yang menunjukkan belum optimalnya praktik pencatatan keuangan di PSAA Hamzah Ludin, pada bagian ini dijelaskan lebih lanjut mengenai kondisi aktual penyusunan laporan keuangan di lembaga tersebut. Hasil informasi yang diperoleh dari interaksi langsung dengan pengurus menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan masih sangat sederhana. Pengelolaan keuangan hanya terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar tanpa adanya klasifikasi atau pemisahan kategori transaksi secara lebih terstruktur. Hal ini tentu belum mencerminkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan standar pelaporan keuangan organisasi nonlaba sebagaimana diatur dalam ISAK 335.

Minimnya dokumentasi transaksi juga menjadi kendala dalam sistem pencatatan keuangan PSAA Hamzah Ludin. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa transaksi tidak didukung oleh bukti yang memadai, seperti kwitansi, faktur, atau laporan penerimaan donasi. Tanpa adanya dokumentasi yang jelas, sulit untuk memastikan apakah semua dana telah digunakan secara efektif dan sesuai peruntukannya. Kondisi ini juga berisiko menyulitkan proses audit keuangan jika sewaktu-waktu diperlukan. Dibandingkan dengan standar ISAK 335, pencatatan keuangan di PSAA Hamzah Ludin masih jauh dari ketentuan yang berlaku. Dalam ISAK 335, organisasi nirlaba diharuskan menyajikan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, saat ini PSAA hanya memiliki pencatatan kas masuk dan keluar tanpa ada pemisahan antara pendapatan operasional dan non-operasional serta tidak adanya klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Strategi Penerapan ISAK 335 di PSAA Hamzah Ludin

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan kesesuaiannya dengan ISAK 335, diperlukan beberapa strategi yang dapat diterapkan di PSAA Hamzah Ludin. Pertama, PSAA perlu mengembangkan format pencatatan yang lebih terstruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan memisahkan sumber pemasukan berdasarkan kategori, seperti donasi individu, bantuan lembaga sosial, dan subsidi pemerintah, serta mengelompokkan pengeluaran menjadi beberapa kategori utama, seperti biaya operasional

panti, pendidikan anak-anak asuh, dan perawatan fasilitas panti. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi berbasis digital juga dapat membantu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. Saat ini, pencatatan keuangan di PSAA masih dilakukan secara manual dalam buku kas, yang berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan serta menyulitkan dalam pelacakan transaksi. Dengan mengadopsi software akuntansi sederhana, seperti Microsoft Excel, Wave Accounting, atau Zahir, pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan profesional. Langkah selanjutnya adalah meningkatkan pemahaman pengurus terhadap prinsip akuntansi dan ISAK 335. Pelatihan akuntansi dasar untuk pengurus PSAA dapat mempermudah mereka dalam memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Dampak Penerapann ISAK 335 terhadap PSAA Hamzah Ludin

Jika ISAK 335 dapat diterapkan secara efektif di PSAA Hamzah Ludin, maka dampak utama yang diperoleh yaitu Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dapat tercapai melalui laporan keuangan yang lebih jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku, donatur dan pihak berkepentingan lainnya akan lebih percaya terhadap tata kelola keuangan panti. Selain itu, pengurus PSAA juga dapat lebih mudah dalam melacak pengeluaran dan mengalokasikan dana secara lebih efisien, sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan anak-anak asuh.

Penerapan ISAK 335 juga akan mempermudah proses audit dan evaluasi keuangan. Jika suatu saat PSAA perlu diaudit oleh lembaga eksternal, laporan keuangan yang sudah tersusun rapi akan membantu dalam proses verifikasi penggunaan dana. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi PSAA untuk mendapatkan bantuan dari pihak eksternal, seperti lembaga sosial atau pemerintah, karena memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar, kredibilitas PSAA Hamzah Ludin akan meningkat. Organisasi sosial yang memiliki laporan keuangan yang transparan dan akuntabel lebih cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat, baik dalam bentuk donasi maupun kerjasama dengan pihak lain. Dengan demikian, PSAA dapat lebih mudah mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis terhadap kondisi pengelolaan keuangan PSAA Hamzah Ludin, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. PSAA Hamzah Ludin, sebagai lembaga sosial yang masih baru, menjalankan operasionalnya sepenuhnya melalui donasi masyarakat tanpa dukungan pemerintah dan belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai standar. Pencatatan keuangannya masih sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 335, serta belum pernah diaudit. Pengurus menyadari pentingnya transparansi dan akuntabilitas, dan berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas melalui pelatihan akuntansi serta pemanfaatan teknologi, meski masih menghadapi kendala sumber daya dan pengetahuan.
2. Penyusunan laporan keuangan di PSAA Hamzah Ludin saat ini masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti yang diatur dalam ISAK 335. Pengelolaan keuangan hanya mencakup pencatatan kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi transaksi yang jelas serta tanpa pemisahan antara sumber pendapatan maupun jenis pengeluaran. Selain itu, minimnya dokumentasi transaksi menjadi kendala besar dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas, serta berpotensi menyulitkan proses audit di

- kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan PSAA masih jauh dari praktik yang ideal dalam pengelolaan entitas nonlaba.
3. Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan akuntabel, PSAA Hamzah Ludin perlu mengadopsi strategi yang mengarah pada penerapan ISAK 335. Strategi tersebut meliputi pengembangan format pencatatan yang terstruktur, pemisahan kategori pendapatan dan pengeluaran, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana guna menghindari kesalahan pencatatan. Selain itu, penting bagi pengurus untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dasar akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 335, sehingga pengelolaan dana menjadi lebih efisien dan terukur.
 4. Penerapan ISAK 335 secara efektif di PSAA Hamzah Ludin akan memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Laporan keuangan yang jelas dan terstruktur akan memperkuat kepercayaan para donatur serta memudahkan pengurus dalam mengelola dan melacak penggunaan dana. Lebih jauh, penerapan standar ini akan mempermudah proses audit, membuka peluang mendapatkan bantuan eksternal, dan meningkatkan kredibilitas lembaga di mata publik, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan pengembangan program untuk kesejahteraan anak-anak asuh.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Jhonerita atas kesediaannya meluangkan waktu, berbagi pengetahuan, serta memberikan wawasan yang sangat berharga dalam proses penyusunan jurnal ini. Dukungan dan informasi yang Bapak berikan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya isi dan kedalaman pembahasan. Penulis juga tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan jurnal ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal.

Daftar Pustaka

- Andriani, A., Elfaradayanti, E., Fadhilah, R., & Budiman, M. A. (2023). *Implementation of ISAK 35 to Increase the Accountability of Mosque Financial Report*. 156–164.
- Biduri, S. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (B. S. Sartika, Ed.). UMSIDA Press.
- Effendy, A. V., Citra, N., Aulin, G., Program, N., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2019). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*.
- Fitri, S. A., Lubis, R., Citra, S., Rahmadani, S., Julita, W., & Silvin, Y. (2024). Pentingnya Penerapan Akuntansi Pesantren Study Pada Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Barulak. *EKOMAKS* |, 13, 339.
- Fitri, S. A., Rahmadani, A., Aulia, C., Putri, W., Syahirah, F., Marimer, S., Sari, R. W., Aissya, S., Suryani, A., Dani, S. R., Fitri, R. D., Listin, F. A., Febriyanti, S., Marsely, A., Delvianas, S., & Rahnla, S. (2023). *Akuntansi Lembaga Publik*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. In JI. Gambiran No (3rd ed., Vol. 37, Issue 0274). BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Riyanita, N. M. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2).

- Pontoh, C. R. S. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Emba, 1* No. 3.
- Silitonga, T. F. C., Simatupang, W. P. S., Ginting, L. C., Vieri, H. C., & Zaidan, M. A. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2*(1), 1–6.
- Sugiarto, & Sutrisno. (2015). Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Ilmu Dan Riset Akuntansi, 4*.
- Suryono, B. (2016). Organisasi Nirlaba: Karakteristik Dan Pelaporan Keuangan Organisasi. *Ekonomi Dan Keuangan, 3* No. 2.
- Syamsulhadi, L., Khairunnisa, H., Muhammad Zairin, G., & Studi Akuntansi Sektor Publik, P. (2025). Usulan Penerapan Isak 335 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Kesejahteraan Karyawan Dan Pensiunan Bank X. *Jurnal Akuntansi, 5*.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progres, 4*(2).
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Riyanita, N. M. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 15*(2).